

***Best practice* Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Kelas Menulis Media Daring**

Adi Pratama^{1✉}

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : aditamacrb@gmail.com¹

Received: 2021- 02 - 13; Accepted: 2021- 03 - 25; Published: 2021- 03 - 30

ABSTRACT

The program of Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literacy becomes the main capital in growing the culture of literate people. This is not only applying for students as future asset, but also for teachers who meet the disruption era, the accelerating era of the industrial revolution 4.0. Teachers as vital subjects of education must be able to improve their literacy skills. It is proper if the teachers are able to express all ideas and visualizations he thinks in the form of aksara. This best practice research uses a qualitative descriptive method. A good practice program based on real experience carried out in Cirebon as a follow-up to mentoring after the Guru Menulis Workshop. Teachers and principals with total of 120 people, consisting of elementary, middle school and high school teachers gathered in an online group Guru Penulis (WA). Every night the teachers work on writing assignments given by the mentor (tutor). Then the assignments were collected as work savings which will later be made into a book. The results were very satisfying, teachers' writing motivation grow with smile of enthusiasm to create many independent works as well as an anthology of the teachers' masterpiece even students in Cirebon, West Java Province.

Keywords: Literacy, teacher, writing, masterpiece

ABSTRAK

Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) literasi baca tulis menjadi modal dasar utama dalam menumbuhkan budaya insan literat. Hal ini tidak hanya berlaku bagi siswa sebagai aset masa depan, tetapi juga bagi guru pembelajar dalam menyongsong era disrupsi, era percepatan revolusi industri 4.0. Guru sebagai subjek vital pendidikan harus mampu meningkatkan kemampuan literasinya. Sudah selayaknya jika guru mampu menuangkan segala gagasan, ide,

serta visualisasi pikirnya dalam bentuk akasara. Penelitian best practice ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebuah program praktik baik berdasarkan pengalaman nyata yang dilakukan di Kota Cirebon sebagai tindak lanjut pendampingan pasca Workshop Guru Menulis. Para guru dan kepala sekolah dengan jumlah 120 orang, yang terdiri dari guru SD, SMP, hingga SMA berkumpul dalam satu grup guru penulis daring (WA). Setiap malam para guru tersebut mengerjakan tugas menulis yang diberikan mentor (guru pembimbing). Selanjutnya tugas demi tugas itu dikumpulkan sebagai tabungan karya yang nantinya akan dijadikan buku. Hasilnya sangat memuaskan, motivasi menulis para guru di Kota Cirebon tumbuh dengan senyum semangat hingga banyak tercipta karya mandiri maupun antologi buah tangan guru pun siswa di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat..

Kata kunci : *Literasi, guru, menulis. hasil karya*

Copyright © 2021 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Sebuah terobosan baru untuk dunia pendidikan, bahwasannya literasi menjadi komponen penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berdaya, berkarya, dan bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini. GLS memiliki tiga tahapan program yaitu, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Dalam tahap pembiasaan siswa-siswi diberi waktu sekitar 15 Menit untuk membaca buku non teks pelajaran (buku yang bisa menarik minat baca siswa tumbuh dan berkembang). Bukan buku materi, paket atau lks yang berisi materi-materi pelajaran pada umumnya. Alasannya, membaca buku cerita bergambar, buku komik, atau novel pasti akan sangat berbeda dengan membaca buku ilmiah, non fiksi. Baik dari mata saat membaca, hingga kepala saat mencerna.

Sederhananya kegiatan ini bertujuan agar mereka (siswa) terbiasa dengan membaca. Karena jika tidak dibiasakan, lalu kapan kita bisa mengejar ketertinggalan? Jika tidak ditanamkan, lalu bagaimana minat baca tulis dapat terus tumbuh dan meningkat? Bukankah istilah membudayakan selalu diawali dengan membangun? Jika sepakat, maka kegiatan pembiasaan membaca 15 Menit sebelum pembelajaran mulai adalah sebuah terobosan guna membangun, mendongkrak, dan menumbuhkembangkan minat baca siswa. Generasi yang akan meneruskan perjalanan bangsa.

Pada tahap pengembangan GLS siswa tidak hanya bisa membaca, tetapi juga diharapkan mampu memahami isi bacaan. Selanjutnya dapat mengambil poin penting dari buku lalu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Menceritakan kembali, membuat review atau ulasan, mempresentasikan buku, mempraktikkan langsung petunjuk dari buku, merupakan contoh tangga selanjutnya yang ada dalam tahap pengembangan GLS.

Tahap Pembelajaran. Di mana kegiatan literasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam tiap pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan visi dari gerakan literasi yaitu "Membangun insan literat sepanjang hayat." Insan pembelajar yang terus belajar.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah bagaimana para guru juga ikut meningkatkan kompetensinya melalui gerakan literasi ini? Guru adalah orang yang berdiri paling depan dalam hal mencerdaskan anak bangsa. Kualitas guru juga sangat menentukan baiknya kualitas pendidikan. Namun sangat disayangkan, hingga saat ini masih banyak guru-guru yang tidak gemar membaca apalagi menulis. Miris memang, jika guru saja tidak gemar membaca dan tidak memiliki kemampuan untuk menulis lalu bagaimana dengan muridnya? Jika guru tidak gemar membaca dan menulis, bagaimana ia meningkatkan kompetensinya, memberikan pengetahuan juga inovasi baru kepada anak didiknya? Bukankah dasar segala ilmu bersumber dari buku, dan cara memahaminya tentu dengan membaca dan kemudian menuliskannya.

Penelitian best practice ini merupakan pengalaman nyata yang dilaksanakan di Kota Cirebon. Di mana setelah mengadakan Workshop Guru Menulis, animo, semangat para guru untuk mulai menuangkan segala idenya tumbuh liar. Tetapi pada umumnya mereka masih kebingungan memulai dari mana, malu, takut tulisannya tidak layak dan lain sebagainya. Kemampuan menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran masih sangat lemah, hasilnya ide yang datang hilang perlahan karena jejaknya tidak direkam dalam bentuk tulisan.

Kelas menulis daring (WA) menjadi solusi dari permasalahan ini, selain sebagai tindak lanjut memberikan pendampingan menulis pasca workshop, kelas menulis daring juga menjadi media yang memfasilitasi guru-guru untuk menuangkan segala bentuk ide dan curahan hatinya.

Dari paparan di atas dapat digaris bawahi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kelas menulis daring (WA) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menulis? Apakah kelas menulis daring mampu menjadi media yang menumbuhkan motivasi dan semangat para guru di Kota Cirebon untuk menulis?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: a) Menjelaskan langkah yang dilakukan dalam kelas menulis daring. b) Meningkatkan kompetensi guru dalam berliterasi khususnya menulis. c) Memberi motivasi dan semangat bagi guru untuk terus berkarya juga menjadi media untuk saling mengapresiasi.

Sedangkan manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah: a) Memfasilitasi para guru untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan b) Sebagai media bertukar pikiran, saling mengapresiasi juga belajar bersama. c) Mengumpulkan tulisan demi tulisan karya guru hingga menjadi sebuah karya mandiri (buku tunggal) maupun antologi. d) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi guru yang akan berdampak pada semangat berliterasi saat mentranfer energinya pada peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk pelatihan menulis melalui media daring (WA). Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SD, SMP, SMA di Kota Cirebon yang berada dalam satu grup daring Guru Penulis Cirebon. Jumlah peserta di Grup Penulis ini mencapai 180 orang. Meningkat hampir 50 % dari jumlah peserta workshop Guru Menulis yaitu 120 orang.

Pelaksanaan metode kelas menulis daring dimulai setiap hari dari Pukul 20.00 – 22.00 WIB. Di mana setiap anggota grup membuat sebuah tulisan berdasarkan materi menulis yang diberikan oleh guru pembimbing. Adapun alur dari penelitian ini adalah

sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Kelas Menulis Daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aturan Grup Daring

Grup menulis daring ini memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi semua anggota grup di antaranya: grup ini hanya untuk mengirim karya atau tulisan asli peserta, peserta tidak boleh menyalin tulisan apapun dari media mana pun, baik itu tulisan bersifat motivasi, informasi, apalagi politik dan sara. Peserta yang melanggar aturan grup akan diperingati, kemudian diminta untuk menghapus kirimannya.

Aturan grup ini dibuat agar grup guru menulis menjadi efektif dan kondusif. Walaupun menggunakan media daring tetapi para guru dapat menjalankan aturan dengan profesional, dan sesuai tujuan awal grup ini dibuat yaitu sebagai media belajar menulis bersama, saling memberikan energi semangat literasi dan wadah untuk saling mengapresiasi terhadap karya.

2. Tahapan dan Hasil Kegiatan

Grup Guru Penulis daring ini dibentuk sebagai salah satu media komunikasi efektif setelah workshop guru menulis dilaksanakan. Awalnya grup ini dibentuk untuk memudahkan para guru peserta workshop mengirimkan tugas artikel feature pengalamannya untuk dibukukan. Hal ini juga masih menjadi syarat yang harus dipenuhi panitia saat menyelenggarakan kegiatan workshop.

Setelah naskah karya guru terkumpul sekitar 7 hari setelah workshop. Kelas menulis daring dimulai. Tujuan awalnya menghidupkan grup agar tidak sepi sembari menunggu buku antologi hasil workshop terbit. Tetapi yang terjadi adalah para guru menyambut baik agenda kelas menulis daring ini. Banyak dari mereka yang tadinya malu-malu, tidak berani, takut tulisannya jelek atau tidak layak mencoba menulis. Grup menulis ini menjelma menjadi grup yang selalu ramai setiap hari. Grup yang kaya akan karya tulisan guru-guru di Kota Cirebon.

Sebelum memberikan materi menulis guru pembimbing menyiapkan dulu materi sebelumnya dalam format JPEG. Ini memudahkan guru untuk melihat materi

apa yang harus dikerjakan hari ini? Berikut adalah contoh materi yang diberikan pada kelas menulis daring.



Gambar 2. Materi menulis awal kelas daring dibuka

Minggu pertama kelas menulis dimulai dengan materi mudah, peserta guru penulis hanya diminta membuat 1-2 paragraf tulisan sesuai tema. Selanjutnya para guru yang menjadi peserta dalam grup penulis semakin semangat dalam berlatih menulis. Mereka terlihat senang ketika tulisannya mendapat nilai, *support*, motivasi dan apresiasi dari guru pembimbing maupun teman guru lainnya. Ini menjadi sebuah energi positif yang kemudian menjadikan grup hidup dan terus diminati. Terbukti kenaikan jumlah peserta terlihat sangat signifikan. Peserta yang mengikuti workshop berjumlah 120 orang, setelah satu minggu berjalan grup ini bertambah hingga 180 orang lebih.



Gambar 3-4. Contoh materi menulis Puisi dan Pantun

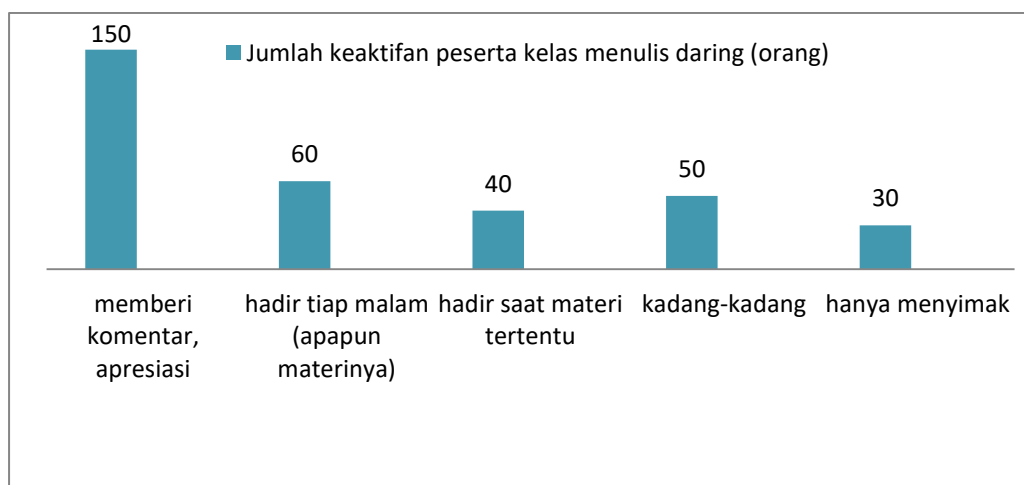
Gambar di atas adalah contoh materi menulis puisi dan pantun di grup daring Guru Penulis hari ke-21 dan 28. Sama seperti aturan sebelumnya. Peserta diminta membuat sebuah tulisan berdasarkan materi yang diberikan.



Gambar 5-6. Contoh materi menulis Cerita atau Cerpun sederhana

Memasuki bulan kedua materi yang diberikan mengharuskan peserta membuat tulisan lebih banyak, lebih panjang dari sebelumnya. Fase ini peserta diminta membuat sebuah cerita pendek sederhana baik itu fiksi maupun cerita nyata dari kisah mereka.

Hingga 3 bulan berjalan setiap malam, banyak hasil tulisan peserta yang terkumpul. Semua tulisan tersebut dikumpulkan dalam satu file word kemudian diserahkan untuk dijadikan buku. Tahapan ini yang paling membuat bangga, baik itu guru pembimbing maupun peserta. Akhirnya belajar setiap malam di kelas menulis daring dapat mengumpulkan tulisan demi tulisan yang menjadikan karya nyata yaitu buku. Bukan hanya karena literasi sedang membumi, tetapi hasil karya tersebut menjadi bukti bahwa semangat para guru menjadi guru pembelajar di Kota Cirebon terus tumbuh dan berkembang.



Grafik 1. keaktifan peserta kelas menulis daring

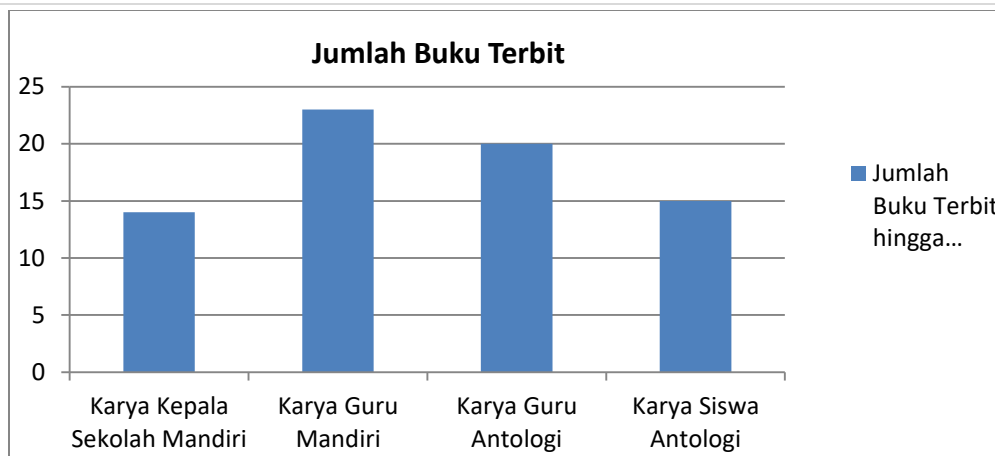
Berdasarkan grafik 1 di atas, indikator data keaktifan peserta kelas menulis

daring sangat memuaskan di mana 150 orang peserta aktif memberikan komentar atau apresiasi terhadap peserta lain yang mengirimkan tulisannya setiap malam. Peserta yang selalu hadir dalam kelas menulis setiap hari sekitar 60 orang, sedangkan 40 orang hadir pada saat materi tertentu saja. misalnya peserta yang suka menulis puisi hanya hadir saat materi menulis puisi, peserta yang suka menulis cerpen, hadir saat kelas menulis cerpen. Sisanya sekitar 50 orang hanya hadir kadang-kadang. Peserta ini umumnya peserta baru atau yang masih malu untuk mengirimkan tulisannya. Terakhir peserta yang hanya menyimak atau tidak aktif berjumlah 30 orang. Peserta ini kebanyakan dari kepala sekolah yang hanya memantau dan memberikan semangat pada gurunya yang berada dalam kelas menulis daring. Walaupun tidak aktif menulis banyak dari peserta ini juga termotivasi untuk menghasilkan karya. Biasanya antologi siswa baik itu puisi atau cerpen di sekolahnya masing-masing.



Gambar 7. Buku hasil karya (kepala sekolah, guru, siswa) se-Kota Cirebon

Hingga saat ini, awal Bulan Juli Tahun 2020 sudah puluhan judul buku hasil karya Kepala Sekolah, Guru, maupun siswa se-Kota Cirebon yang tercipta. Berikut merupakan data karya buku yang sudah terbit:



Grafik 2. Banyaknya Jumlah Buku Terbit Hingga Awal Juli 2020

Berdasarkan grafik 2 di atas jumlah buku hasil karya para guru di Kota Cirebon sudah mencapai 72 Judul yang terdiri dari 14 judul karya tunggal kepala sekolah, 23 judul karya tunggal guru, 20 judul buku antologi guru, dan 15 judul antologi siswa. Buku-buku tersebut beragam kategori mulai dari kumpulan puisi, kumpulan cerpen, novel, hingga *best practice* cerita kisah perjalanan dan pengalaman. Jumlah tersebut masih terus meningkat seiring dengan semakin bertambahnya tabungan karya yang dikumpulkan setiap hari atau setiap malam.

Pendampingan kelas menulis daring ini juga menjadikan impian peserta memiliki buku tunggal tercapai. Sebuah mimpi yang mungkin hanya angan-angan belaka jika tanpa proses mewujudkannya. Kebanggaan untuk peserta didik saat bukunya dibaca, sekolah karena gurunya mampu berkarya, juga kebanggaan untuk keluarga karena goresan pena hasil imajinasi dan faktualnya sudah terangkum dalam sebuah buku. Tidak lupa hasil karya ini juga sangat bermanfaat untuk menunjang angka kredit bagi guru yang mengajukan kenaikan pangkat.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil paparan di atas adalah grup menulis daring terbukti dapat menjadi media untuk mengembangkan kreatifitas, mencurahkan ide, gagasan, rasa, imajinasi dan ekspresi guru untuk menuangkannya dalam bentuk aksara. Grup menulis daring juga menjadi wadah saling berbagi, memotivasi antarguru untuk terus berkarya. Meningkatkan keterampilan membaca serta menulis, mengumpulkan tulisan-tulisan hasil karya guru lebih rapih dan terorganisir hingga menjadikan karyanya itu nyata adanya dalam bentuk buku ber-ISBN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/ 1999). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemdikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud
- Kemdikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Tim GLN Kemdikbud
- Keraf, G. (1980). Komposisi. Jakarta: Nusa Indah.
- Soebachman A. (2016). Mahir Menulis dalam 4 Hari. Yogyakarta: Kauna Pustaka
- Suriamiharja A, dkk. (1996). Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suparno dan Muhammad, Y. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.